

ANALISIS EFIKASI DIRI DAN KOMITMEN BERWIRAUSAHA SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA USAHA RUMPUT LAUT SKALA KECIL DI KABUPATEN JENEPONTO

Romansyah Sahabuddin

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : krtenreng@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menemukan kejelasan tentang fenomena pengaruh efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha pada wirausahawan rumput laut serta dampaknya pada kinerja usaha rumput laut skala kecil di Kabupaten Jeneponto. Metode yang digunakan adalah penelitian survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner untuk mengetahui penilaian responden wirausahawan rumput laut skala kecil terhadap variabel-variabel yang dikaji. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif-verifikatif. Adapun ukuran sampel sebesar 193 responden yang diambil melalui teknik *proportional cluster random sampling* dari populasi sasaran sebanyak 3415 wirausahawan rumput laut skala kecil yang tersebar di tujuh kecamatan di kabupaten Jeneponto. Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan analisis pemodelan persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM) sesuai kerangka model yang tersusun melalui model pengukuran dan model struktural hubungan kausal antar variabel. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : 1) efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap komitmen berwirausaha pada wirausahawan rumput laut, 2) komitmen berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha rumput laut, 3) efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha rumput laut, dan 4) efikasi diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha pada wirausahawan rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

Kata kunci : Efikasi Diri, Komitmen Berwirausaha, Kinerja Usaha.

ANALYSIS OF SELF EFFICACY AND ENTREPRENEURIAL COMMITMENT AND ITS IMPACT ON SEAWEED SMALL ENTERPRISE PERFORMANCE IN THE DISTRICT JENEPONTO

Romansyah Sahabuddin

Faculty of Economics, State University of Makassar

Email : krtenreng@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence and find clarity about the phenomenon of influences self efficacy to entrepreneurial commitment and its impact on seaweed small enterprise performance in the district Jeneponto. The method used was a survey research data collection techniques using a questionnaire to determine the entrepreneurs' assessment of seaweed small enterprise to the variables studied. The type of research is descriptive-verification. The sample size of 193 respondents were taken through the technique of proportional cluster random sampling from the target population of 3415 as a seaweed small enterprise spread across seven districts in Jeneponto. To test the hypothesis used structural equation modeling analysis (SEM) based on a structured model framework through the measurement model and the structural model of causal relationships between variables The results of hypothesis

testing showed that : 1) self efficacy have a significant effect on the entrepreneurial commitment to seaweed enterprise; 2) centrepreneurial ommitment significant effect on the performance of the seaweed small enterprise; 3) self efficacy did not affect the performance of the seaweed small enterprise; and 4) self-efficacy indirectly affect the performance of seaweed small enterprise through entrepreneurial commitment of seaweed small enterprise in Jeneponto.

Keywords : Self Efficacy, Entrepreneurial Commitment, Performance.

PENDAHULUAN

Melihat begitu besar manfaat dan kegunaannya, rumput laut memiliki prospek pasar yang cerah, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun kebutuhan ekspor. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi rumput laut, maka pengembangan industri pengolahan rumput laut serta pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang perlu diwujudkan. Selain itu usaha rumput laut telah memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Hingga tahun 2008 jumlah tenaga kerja pada usaha rumput laut mencapai 5,5 juta orang, yang artinya sektor kelautan dan perikanan merupakan harapan masa depan bagi tersedianya lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan. Dampak lain yang ditimbulkan dengan berkembangnya budidaya rumput laut adalah intensitas penangkapan ikan di wilayah pesisir akan berkurang, sehingga *recovery* ekosistem akan berlangsung dengan cepat.

Penelitian ini mengkaji pengaruh efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha serta dampaknya pada kinerja usaha rumput laut di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun yang mendasari penelitian ini adalah mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Romansyah (2012), bahwa motivasi berprestasi dan efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap kinerja usaha dari pada pengaruh tidak langsung melalui komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha rumput laut skala kecil.

Kinerja wirausahawan akan lebih baik jika dilandasi oleh sikap dan perilaku yang berorientasi kewirausahaan, seperti : efikasi diri dan komitmen berwirausaha yang tinggi. Sejalan dengan itu bahwa : keinginan untuk mencapai kinerja yang baik ditunjukkan dengan adanya efikasi diri dan motivasi berprestasi untuk mencapai keberhasilan (Chu, 2000), yang tidak terlepas dari peranan komitmen yang kuat (Klandt, 2000), untuk menjadi pengusaha atau wirausahawan (Thomas W.Y. Man *et al.*, 2005 : 466-467).

Dalam kenyataannya di lapangan belum semua wirausahawan menyadari peran efikasi diri dan komitmen berwirausaha terhadap pencapaian kinerja usaha. Seseorang terdorong untuk melakukan tindakan didasarkan pada adanya stimulus yang berkaitan dengan kebutuhan individu dan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk bertindak. Sikap dalam menerima stimulus berbeda-beda pada diri setiap orang, tergantung pada pengalaman dan cara berpikir terhadap objek sikap yang diekspresikan ke dalam proses kognitif, afektif dan perilaku dan selanjutnya mempengaruhi karakteristik kepribadian untuk berperilaku. Sikap adalah kondisi psikologis seseorang merespon suatu objek atau stimulus yang diekspresikan ke dalam proses kognitif, afektif dan perilaku (Eagly dan Chaiken, 1993 : 10). Sehingga dapat dikaji bahwa antara sikap dan perilaku terjadi efikasi diri atau keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dapat membawa pada kesuksesan seseorang.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa komitmen berwirausaha umumnya masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi di lapangan ditemukan sejumlah pelaku usaha rumput laut belum menjalankan usahanya dengan sungguh-sungguh dan usaha rumput laut hanya merupakan usaha sampingan.

Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya efikasi diri atau keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dapat menjalankan usahanya dengan sukses. Selain itu mengindikasikan kurangnya komitmen berwirausaha dalam menjalankan usaha, sehingga dapat berdampak pada rendahnya kinerja usaha yang dijalankan.

Fenomena lain yang ditemukan di lapangan adalah data produksi dan nilai ekspor rumput laut Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008-2011 terlihat menunjukkan jumlah produksi dan nilai ekspor pada tahun 2010 mengalami penurunan dibanding peningkatan pada tahun 2009, demikian halnya pada tahun 2011 tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sehingga dikatakan bahwa pemanfaatan luas areal budidaya rumput laut belum dilaksanakan secara optimal dan masih terbatasnya jumlah wirausahawan yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan yang berorientasi sukses.

Ketiga hal tersebut merupakan konsep diri yang berperan penting dalam memotivasi seseorang untuk bertindak. Konsep diri bagi wirausaha mengarahkan bagaimana individu mampu berpikir tentang dirinya sendiri yang mengacu pada niat, keyakinan dan kemampuan yang dimiliki. Ketika individu percaya akan kemampuan yang dimilikinya, maka dengan niat dan keyakinan yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan.

Keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki dan kebutuhan akan berprestasi merupakan faktor kepribadian yang sangat penting dalam meningkatkan intensi kewirausahaan. Keyakinan akan kemampuan dan kebutuhan berprestasi menurut Luk, (1992) adalah karakteristik kepribadian dan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Komitmen berwirausaha yang tinggi disebabkan oleh adanya motivasi berprestasi dan intensi kewirausahaan. Kedua variabel tersebut dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha dan memiliki komitmen berwirausaha (Choo dan Wong, 2006 : 49), dan memiliki motif berprestasi (McClelland, 1992). Sementara kondisi dan prasyarat untuk tumbuhnya suatu usaha menurut Harper (1995) serta Gmacnabb dan O'Neil (1999) adalah kondisi yang berhubungan dengan motivasi berprestasi dan komitmen. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Susan (2009) bahwa : untuk menjadi wirausaha yang sukses, harus memiliki komitmen yang kuat. Komitmen merupakan kunci utama untuk menjadi wirausaha yang sukses. Memiliki komitmen penuh pada usahanya, maka calon wirausaha harus siap sepenuh hati dan jiwanya pada apa yang dikerjakaan dan benar-benar percaya dengan produk atau jasa yang dihasilkan, serta bersiap bekerja dengan waktu yang lama.

Wirausahawan memegang peranan penting dalam menumbuhkan perekonomian suatu bangsa melalui kemampuan kreatifitas dan inovasi menghasilkan produk atau jasa yang merupakan peluang pasar. Kontribusi lain dari terlahirnya sejumlah wirausahawan adalah terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat yang berdampak pada menurunnya jumlah pengangguran dan menekan jumlah angka kemiskinan. Sejalan yang dikemukakan oleh Porter (1990) dan Tulus (2007 : 1), bahwa beberapa hal yang harus dimiliki untuk meningkatkan keunggulan kompetitif suatu daerah antara lain adalah : kewirausahaan dan efisiensi atau produktivitas yang tinggi, kualitas produk yang baik, tenaga kerja dengan tingkat keterampilan/pendidikan, disiplin, komitmen, kreativitas dan motivasi yang tinggi, modal serta sarana dan prasarana lainnya yang memadai. Semua faktor keunggulan kompetitif tersebut dalam era globalisasi dan perdagangan bebas dunia saat ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing.

Wirausahawan yang berorientasi kewirausahaan adalah wirausahawan yang memiliki niat atau keinginan, keyakinan dan kemampuan dalam menjalankan usahanya yang mengacu pada pencapaian prestasi yang tinggi. Keinginan yang kuat akan suatu prestasi menjadikan suatu kebutuhan yang akan dipenuhi yang mendorong seseorang untuk berperilaku mengarah pada tindakan-tindakan yang berorientasi sukses, ke masa depan, tangguh dan berani mengambil risiko.

Untuk menjadi wirausahawan yang sukses diperlukan adanya keyakinan diri dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, memiliki orientasi ke masa depan dan kesediaan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai dan tujuan usaha yang dijalankan. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa belum semua wirausahawan memiliki efikasi diri dan komitmen berwirausaha untuk mencapai kinerja usahanya. Fenomena yang ditemukan ditemukan sejumlah usaha rumput laut masih memiliki kinerja yang rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha pada wirausahawan rumput laut berskala kecil di Kabupaten Jeneponto, seberapa besar pengaruh komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha rumput laut berskala kecil, seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap kinerja usaha rumput laut berskala kecil dan seberapa besar pengaruh efikasi diri secara tidak langsung terhadap kinerja usaha rumput laut berskala kecil di Kabupaten Jeneponto melalui komitmen berwirausaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei yang mengungkapkan fakta-fakta dari suatu fenomena dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data primer. Jenis data yang dikumpul termasuk data kualitatif yang dikuantifikasi dengan formasi data yang disusun dalam bentuk *cross-section* yaitu sekumpulan data dalam satu kurun waktu untuk meneliti suatu fenomena (Umar, 2001 : 43). Adapun desain penelitian dikelompokkan ke dalam analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi data mengenai karakteristik variabel yang terjadi secara faktual berdasarkan persepsi wirausahawan rumput laut mengenai efikasi diri, komitmen berwirausaha dan kinerja usaha rumput laut skala kecil di provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari wirausahawan rumput laut berskala kecil di Kabupaten Jeneponto. Subjek penelitian mengacu pada didasarkan pada pertimbangan, bahwa : 1). Usaha rumput laut sebagai andalan devisa belum memberikan hasil yang optimal; 2) Nilai-nilai kewirausahaan penting bagi wirausahawan untuk mencapai kesuksesan. Adapun jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan responden berkaitan dengan efikasi diri, komitmen berwirausaha dan kinerja usaha. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan, dan Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Jeneponto.

Populasi dalam penelitian ini adalah wirausahawan rumput laut berskala kecil di Kabupaten Jeneponto sebanyak 3.415 orang (Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto, 2011). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wirausahawan rumput laut berskala kecil yang telah beroperasi di atas 3 (tiga) tahun. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan pendapat Slovin (dalam Husein Umar, 2001 : 78). Adapun besarnya jumlah sampel penelitian berdasarkan rumus Slovin adalah sebesar 193.

Penentuan jumlah sampel untuk masing-masing kecamatan dilakukan berdasarkan metode *proportional random sampling* dari Umar (2001). Penelusuran data akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi, kuesioner dan wawancara. Data sekunder dikumpulkan berdasarkan teknik dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dari dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya menguji validitas dan reliabilitas secara empiris bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang ada dalam kuisisioner tersebut mampu dipahami dan direspon secara tepat. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrumen penelitian. Keputusan pengujian diambil dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Item pertanyaan diputuskan valid bilai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Demikian pula sebaliknya diputuskan tidak valid bila t_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari t_{tabel} . Adapun uji validitas adalah uji satu arah karena hipotesis menunjukkan arah tertentu yaitu positif. Kuesioner yang akan digunakan dalam pengumpulan data, sebelumnya dilakukan uji validitas instrumen terhadap 60 orang yang memiliki karakteristik sama dengan responden dalam penelitian ini. Jika terdapat item pertanyaan yang tidak valid, selanjutnya dilakukan perbaikan atau membuang dan mengulangi hingga menunjukkan keseluruhan item adalah valid. Sebuah item dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari 0,3.

Uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh item dinyatakan valid dan menyisihkan item yang tidak valid. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen pertanyaan menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari responden, walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda terhadap pertanyaan yang sudah valid. Singarimbun dan Sofyan Effendi (1995 : 122) bahwa reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi belah dua (*Split-Half*) dengan menggunakan formula *Spearman-Brown* (Sugiyono : 2008 : 359). Skor interval dari item-item yang berurutan ganjil dijumlahkan sehingga diperoleh skor total belahan ganjil. Demikian halnya interval item-item berurutan genap dijumlahkan dan diperoleh skor total belahan genap. Selanjutnya skor total belahan ganjil dan genap dikorelasikan dengan menggunakan koefisien korelasi momen produk dari Pearson (Sugiyono, 2008 : 359). Nilai korelasi yang diperoleh selanjutnya dihitung reliabilitas internal dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*.

Hasil uji reliabilitas dengan teknik belah-dua (*split-half*) melalui Koefisien Reliabilitas *Spearman-Brown* menunjukkan bahwa seluruhnya teruji reliabel. Koefisien reliabilitas untuk setiap variabel manifes bernilai signifikan. Tampak bahwa variabel-variabel manifes memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,890 yang menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Seluruh variabel-variabel manifes dari variabel laten komitmen berwirausaha teruji reliabel. Koefisien reliabilitas untuk setiap variabel manifes bernilai signifikan. Tampak bahwa variabel-variabel manifes memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,825 yang menunjukkan bahwa reliabilitas yang cukup tinggi.

Demikian halnya dengan variabel manifes dari variabel laten kinerja usaha menunjukkan bahwa seluruh variabel-variabel manifes teruji reliabel. Koefisien reliabilitas untuk setiap variabel manifes bernilai signifikan. Tampak bahwa variabel-variabel manifes memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,886 yang menunjukkan bahwa reliabilitas yang cukup tinggi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel efikasi diri, komitmen berwirausaha dan kinerja usaha. Berdasarkan hipotesis penelitian ini, variabel terbagi atas 2 jenis, yaitu : variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen yaitu :

Efikasi Diri (ξ_1). Variabel endogen yaitu : Komitmen Berwirausaha (η_1) dan Kinerja Usaha (η_2). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis secara empiris dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* atau Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) yang penggunaan *software Lisrel Version 8.5*. Analisis SEM bertujuan untuk menjelaskan akibat langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dan variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya. Hasil uji kecocokan model dalam analisis SEM yaitu : 1). Dilihat dari nilai *RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation)* untuk model yang diteliti sebesar 0,05 menunjukkan model yang diperoleh memenuhi kriteria di mana diharapkan nilai *RMSEA* yang kecil (kurang dari 0,08); 2). Dilihat dari nilai *GFI (Goodness of Fit Index)* untuk model yang diteliti sebesar 0,7800 menunjukkan model yang diperoleh sudah memenuhi kriteria, dimana diharapkan nilai *GFI* mendekati 1 ($> 0,90$). Hasil pengukuran kesesuaian absolut menunjukkan model yang diperoleh memenuhi kriteria *goodness of fit* pada ukuran *RMSEA* dan ukuran *GFI*, sehingga dapat dikatakan model empiris yang diperoleh sudah sesuai dengan model teoritis.

Efikasi diri diukur dengan menggunakan tiga dimensi dan setiap dimensi terdiri dari 2 indikator, sehingga terdapat 6 indikator. Pada ke tiga indikator yang mengukur efikasi diri, indikator perilaku direncanakan (X3) dan indikator kebiasaan atau rutinitas (X2) lebih dominan dalam membentuk efikasi diri dibanding indikator lainnya, ditunjukkan melalui bobot faktor dari ke dua indikator tersebut. Selanjutnya untuk pengujian terhadap indikator-indikator berdasarkan *construct reliability* dan *variance extracted* seperti yang tampak bahwa nilai *Construct Reliability* dari ketiga indikator dalam mengukur efikasi diri masih lebih besar dari yang direkomendasikan. Hal ini menunjukkan bahwa ke tiga indikator memiliki derajat kesesuaian yang tinggi dalam membentuk efikasi diri wirausahawan rumput laut.

Komitmen berwirausaha yang dikaji terdiri dari 3 dimensi yang masing-masing terdiri dari 2 indikator, sehingga jumlah variabel manifes seluruhnya 6 indikator. Berdasarkan model pengukuran di atas menunjukkan bahwa indikator perhatian terhadap aturan yang berlaku (Y4) lebih dominan dalam pembentukan variabel laten komitmen berwirausaha, dengan bobot faktor 0,7543 lebih besar dibanding indikator lainnya. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesesuaian terhadap variabel komitmen berwirausaha berdasarkan pendekatan *construct reliability* dan *variance extracted*. *Construct reliability* dari ketiga indikator yang digunakan menunjukkan derajat kesesuaian yang tinggi dalam membentuk komitmen berwirausaha, serta nilai *variance extracted* menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam ke enam indikator terwakili dalam variabel laten komitmen berwirausaha.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi : 1). Pengaruh efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha; 2). Pengaruh komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha; 3). Pengaruh efikasi diri secara langsung terhadap kinerja usaha dan 4). Pengaruh efikasi diri secara tidak langsung melalui komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha rumput laut.

Besarnya kontribusi pengaruh efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha sebesar 35,65 % atau 36 %. Adapun besarnya sisanya sebesar $1 - R^2 = 65$ % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tang (2008) bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap komitmen. Selanjutnya Bandura (2003 : 203) mengemukakan bahwa : efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan individu terhadap serangkaian tindakan yang diperlukan dapat memberi peluang untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan dan menjadi dasar untuk menilai tingkat motivasi dan komitmen seseorang. Dengan demikian seseorang yang

memiliki efikasi diri yang tinggi yang dibangun melalui keyakinan didasarkan pengalaman, perilaku direncanakan dan prestasi yang direncanakan dapat mempengaruhi komitmen berwirausaha yang didasarkan pada keinginan untuk mempertahankan nilai-nilai dan tujuan usaha yang dijalankan melalui niat atau hasrat yang kuat, perilaku yang disiplin, serta keteguhan hati (Romansyah, 2012).

Berdasarkan hasil uji statistik di atas membuktikan adanya pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap komitmen berwirausaha. Sejalan dengan hasil penelitian Fortune *et. al.* (2005) bahwa efikasi diri memiliki pengaruh kuat terhadap komitmen seseorang. Sementara Boekaerts *et. al.*, (2002) mengemukakan pentingnya efikasi diri sebagai faktor tambahan selain dari motivasi berprestasi dalam pembentukan komitmen.

Efikasi diri timbul dalam diri seseorang didasarkan pada keyakinan terhadap kemampuan dapat memberikan peluang untuk berhasil. Di sisi lain komitmen seseorang dalam menjalankan usahanya didasarkan pada ketulusan hati untuk tetap mempertahankan nilai-nilai dan tujuan usaha yang dijalankan. Sementara ketulusan hati timbul didasarkan pada keyakinan diri yang mengacu pada harapan untuk mencapai kesuksesan.

Pengaruh langsung komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha memberikan kontribusi pengaruh sebesar 60 %. Nilai ini diperoleh dari hasil kuadrat koefisien jalur dari komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha. Selanjutnya nilai koefisien jalur komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha bersifat positif yang menjelaskan bahwa semakin tinggi komitmen berwirausaha seseorang, maka cenderung menghasilkan kinerja usaha yang lebih baik, demikian pula sebaliknya. Hasil uji statistik tersebut sesuai dengan ekspektasi peneliti yaitu membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara komitmen berwirausaha secara parsial terhadap kinerja usaha. Sejalan hasil penelitian Mostafa (2006), bahwa komitmen berwirausaha memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja usaha.

Reijonen dan Kompula (2007, 698) berpendapat bahwa kinerja yang dicapai oleh wirausahawan adalah prestasi atau kinerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu yang didasarkan pada ukuran kesuksesan non-finansial dalam menjalankan usahanya. Pendapat tersebut didasarkan pada pandangan bahwa wirausahawan selain sebagai pelaku juga bertindak sebagai pemilik usaha. Adapun tujuan lebih berorientasi pada tujuan subjektif, berbeda dengan seorang manajer yang lebih pada pencapaian tujuan objektif yang didasarkan pada tujuan utama perusahaan atau *profit oriented*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen berwirausaha yang ditunjukkan melalui kesediaan seseorang untuk menerima dan mempertahankan nilai-nilai dan tujuan usaha didasarkan pada niat atau hasrat yang kuat, disiplin yang tinggi dan keteguhan hati yang mengarahkan perilaku seseorang untuk menghasilkan kinerja atau prestasi yang berorientasi pada pengembangan pasar, jumlah pemesanan, kepuasan kerja, kualitas produk dan kehidupan layak.

Hipotesis yang diuji adalah pengaruh efikasi diri, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha. Pengaruh langsung efikasi diri terhadap kinerja usaha merupakan nilai kuadrat dari koefisien jalur yang menunjukkan total pengaruh efikasi diri terhadap kinerja usaha. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t hitung 0,151 lebih kecil dari nilai t tabel 1,966 yang menjelaskan bahwa efikasi diri secara langsung tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Adapun besarnya kontribusi pengaruh efikasi diri terhadap kinerja usaha adalah 0,017 %.

Selanjutnya dapat diuji pengaruh efikasi diri secara tidak langsung terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha. Koefisien jalur matriks korelasi secara tidak langsung dapat menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh efikasi diri secara

tidak langsung terhadap kinerja usaha melalui komitmen berwirausaha (R)² dengan hasil perkalian sebagai berikut : $0,592 \times 0,766 \times 0,012 = 0,0054$ atau 0,54 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh efikasi diri secara langsung terhadap kinerja usaha menghasilkan kontribusi pengaruh yang lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui komitmen berwirausaha. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari kedua variabel eksogenus dari variabel endogenus kinerja usaha, variabel komitmen berwirausaha memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja usaha. Atau dengan kata lain, bahwa untuk meningkatkan kinerja usaha rumput laut skala kecil di kabupaten Jeneponto lebih ditentukan oleh faktor komitmen berwirausaha dibanding efikasi diri baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komitmen berwirausaha.

KESIMPULAN

1. Hasil pengujian melalui skor penilaian responden menunjukkan bahwa umumnya dimensi efikasi diri, komitmen berwirausaha dan kinerja usaha rumput laut berskala kecil di Kabupaten Jeneponto memiliki derajat yang cukup baik.
2. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap komitmen berwirausaha, sehingga untuk meningkatkan komitmen berwirausaha ditentukan oleh efikasi diri melalui dimensi keyakinan terhadap kemampuan yang didasarkan pengalaman, perilaku terencana dan prestasi yang direncanakan.
3. Hasil estimasi model menunjukkan, komitmen berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha rumput laut melalui dimensi komitmen berwirausaha meliputi dimensi hasrat atau niat, disiplin dan keteguhan hati. Selanjutnya efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.
4. Estimasi model menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha rumput laut melalui komitmen berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kinerja usaha dipengaruhi oleh komitmen berwirausaha yang dikontribusi melalui efikasi diri wirausahawan rumput laut. Sedangkan secara parsial kontribusi pengaruh tertinggi didominasi oleh pengaruh komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha dibanding pengaruh efikasi diri baik langsung maupun tidak langsung melalui komitmen berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior*. Second Edition. Open University Press. McGraw-Hill Edition. Journal of Managerial Psychology. Vol. 11 No. 3, 2000, pp. 33-47. MCB University Press, 0268-3946.
- Bandura, A. 2003. *Self Efficacy : The Exercise of Control*, Freeman, New York.
- Chu, P. 2000. *The Characteristics of Chinese Female Entrepreneurs : Motivation and Personality*, Journal of Enterprising Culture, Vol. 8 No. 1, pp. 67-84.
- Cuervo, Álvaro, Domingo Ribeiro, Salvador Roig. 2007. *Entrepreneurship. Concepts, Theory and Perspective*. Library of Congress Control Number : 2006936629. ISBN 978-3-540-48542-1 Springer Berlin Heidelberg New York.
- Currie, Paul dan Brian Dollery. 2006. *Organizational Commitment and Perceived Organizational Support in The NSW Police*, An International Journal of Police Strategies & Management, Vol. 29 No. 4, 2006, pp. 741-756.
- Fabienne, Peter dan Hans Bernhard Schmid. 2007. *Rationality and Commitment*. ISBN 978-0-19-928726-0. Oxford University Press, Oxford.
- Fortune Anne E, dan Mingun Lee, Alonzo Cavazos. 2005. *Achievement Motivation and Outcome In Social Work Field Education*. Washington : Winter 2005. Vol. 41, Iss. 1; pg. 115, 15 pgs.

- Gomes, Joao F & Yaron, Amir & Zhang, Lu, 2003. *Asset Prices and Business Cycles with Costly External Finance*, CEPR Discussion Papers 3927, C.E.P.R. Discussion Papers.
- Hall, Craig. 2001. *The Responsible Entrepreneur, How To Make Money and Make a Difference*. Career Press.
- Iniesta, M. Angeles dan Manuel Sanchez. 2004. *The Structure of Commitment in Consumer-Retailer Relationships, Conceptualization and Measurement*. International Journal of Service Industry Management. Vol. 15 No. 3, 2004 pp. 230-249q Emerald Group Publishing Limited.
- Kreitner dan Kinicki 2003. *Perilaku Organisasi*, Edisi pertama, Salemba empat, Jakarta.
- Latif, David A. 2002. *Model for Teaching the Management Skills Component of Managerial Effectiveness to Pharmacy Students*. Bernard J. Dunn School of Pharmacy, Shenandoah University, 1460 University Drive, Winchester VA 22601-5195.
- Lumpkin, G.T. & Dess, G.G. 2001. *Linking Two Dimensions of Entrepreneurial Orientation to Firm Performance : The Moderating Role of Environment and Industry Life Cycle*, Journal of Business Venturing, Vol.16.
- Luszczynska, Aleksandra dan Benicio Gutierrez-Dona. 2005. *General Self-Efficacy In Various Domains Of Human Functioning : Evidence From Five Countries*. International Journal Of Psychology, 40 (2), 80–89.
- Man, Thomas W.Y. dan Theresa Lau, 2005. *The Context of Entrepreneurship in Hong Kong. An Investigation Through The Patterns Of Entrepreneurial Competencies In Contrasting Industrial Environments*. Journal of Small Business and Enterprise Development. Vol. 12 No. 4, 2005. pp. 464-481.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. 2000. *Human Resource Management : Gaining a Competitive Advantage* (3rd Ed.). Boston : Irwin McGraw Hill.
- Orhan, M. dan Scott, D. (2001), *Why Women Enter into Entrepreneurship : An Explanatory Model*. Women in Management Review, Vol.16 No. 5, pp. 232-243.
- Raijonen, Helen; Komppula, Raija. 2007. *Perception of Success and Its Effect on Small Firm Performance*. Journal of Small Business and Enterprise Development. Vol. 14 No. 4. pg 689-701, 13 pgs. Emerald Group Publishing Limited.
- Robbins, P. S., 2001. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Jilid 1. Edisi Delapan. Edisi Bahasa Indonesia, Pearson Asia Education, Pte., Ltd. Jakarta : P.T. Prenhallindo.
- Scarpello, Vida, Vandenberg, Robert J. 1995. *Generalizing the Importance of Occupational and Career Views to Job Satisfaction Attitudes*. Journal of Organizational Behavior. Chichester : Mar 1995. Vol. 13, Iss. 2; p. 125 (16 pages) Management Journal. Vol. 17 Special.
- Siu Wai Sum, Heinz Klandt. 2000. *The Climate for Entrepreneurship : A Comparative Study Of China And Hong Kong*. Journal of Entrepreneurship. Cullowhee : 2000. V. 4 pg. 29, 12 pgs.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat, Jakarta.
- Tang, Jintong. 2008. *Environmental Munificence For Entrepreneurs : Entrepreneurial Alertness and Commitment*. Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research Bradford : 2008. Vol. 14, Iss. 3; pg. 128.
- Umar, Husein. 2001. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. P.T. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Ward, Susan. 2009. *Resource You Need to Succeed to Start A Business. The Right Stuff to Start A Business*. About.com. Small Business Canada.
- Zimmerer, Thomas W. dan Scarborough, Norman M. 2008. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business management*. Pearson, Fifth Edition.